

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Bentuk dan Jenis Penelitian**

##### **1. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (Action Research), yaitu gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan pada peserta didik. Menurut Ekawarna (2013:4) “Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan”. Sedangkan menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988:6) dalam Iskandar (2015:1-2) menjelaskan bahwa: ”Penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalisasi dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik, hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi. Meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan tertentu atau bentuk penyelidikan refleksi diri untuk meningkatkan praktik pendidikan. Selain itu, penelitian tindakan rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi dengan guru.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu peneliti kolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX B SMP Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Oleh karena itu, ada tiga kata yang membentuk penelitian tindakan kelas yaitu penelitian, tindakan dan kelas “Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan ilmiah yang

dilakukan oleh guru dikelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya” Kunandar (2013:46). Sedangkan menurut Arikunto (2019:5) mendefinisikan bahwa “Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas terhadap peserta didik”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dikelas terhadap peserta didik melalui beberapa siklus. Hal ini guru harus bagaimana bisa merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi tindakan beberapa siklus.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah bagian yang sangat penting untuk mendapatkan informasi dalam penelitian. “Subjek penelitian adalah responden atau biasa juga disebut dengan informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang ingin ditingkatkan yaitu keterampilan berbicara”, Jakni (2017: 65).

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX B dan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Siswa yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah kelas IX B SMP Negeri 1 Simpang Hilir dengan jumlah 27 orang yang terdiri atas 14 putra dan 13 putri. Subjek penelitian lainnya adalah guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bernama Aning Supiyani S.Pd.

Alasan peneliti memilih kelas IX B, karena proses dan hasil penelitian banyak siswa yang bersikap pasif dan kurangnya aktifitas dalam proses belajar sehingga berpengaruh rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti memilih kelas IX B dijadikan subjek penelitian.

### C. Setting Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara, khususnya pada siswa kelas IX B. Terletak di jalan Kesehatan Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Lokasi dipilih karena sekolah ini merupakan satu sekolah yang cukup berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, lokasi sekolah yang strategi dengan suasana belajar yang kondusif, sehingga sangat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran dan juga sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian Tindakan Kelas pada materi pidato persuasif dengan menggunakan media audiovisual.

#### 2. Waktu Penelitian

Jadwal penelitian ini dimulai dari pra observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Maret 2023. Pada saat pra observasi peneliti melakukan observasi siswa dan guru sekaligus mewawancarai guru dan siswa. Kemudian pada prasiklus dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2023, pada prasiklus ini peneliti melihat bagaimana belajar siswa sebelum diberi tindakan. Selanjutnya perencanaan siklus I pada tanggal 7 Agustus 2023, pelaksanaan siklus I pertemuan pertama pada tanggal 7 Agustus 2023 dan pertemuan kedua sekaligus pada refleksi tepat di tanggal 10 Agustus 2023.

Selanjutnya perencanaan siklus II pada tanggal 21 Agustus 2023, pelaksanaan siklus II pertemuan pertama pada tanggal 21 Agustus 2023 dan pertemuan kedua sekaligus pada refleksi tepat di tanggal 23 Agustus 2023. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

#### 3. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran terhadap guru kepada siswa
- 2) Hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara dalam pidato persuasif

3) Perbandingan antara proses dan hasil pembelajaran.

b. Sumber Data

Data dalam rencana penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data sebagai berikut:

- 1) Informan atau narasumber, yaitu guru Bahasa Indonesia yang bernama Aning Supiyani, S.Pd., dan siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Simpang Hilir yang berjumlah 27 siswa. Guru sebagai pengimplentasi keberhasilan media audiovisual sedangkan siswa untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Dokumentasi atau arsip yang mencakup catatan observasi atau pengamatan kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, hasil keterampilan siswa dalam berbicara teks pidato persuasif dan bukti penilaian hasil kerja siswa.

#### **D. Prosedur dan Rencana Tindakan**

1. Prosedur Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

##### **Siklus I**

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX B di SMP Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara.

- 2) Menyusun perangkat dan skenario pembelajaran (silabus, RPP dan lain-lain).
- 3) Meyiapkan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan materi pidato persuasif
- 5) Menyiapkan instrumen tes yang akan diajukan dalam tes menentukan informasi dalam teks pidato persuasif
- 6) Menyiapkan instrumen non tes berupa pedoman observasi dan alat dokumentasi yang digunakan untuk memotret kegiatan pelaksanaan pembelajaran serta pedoman wawancara.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini berlangsung didalam kelas dan merupakan realisasi dari teknik pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Penelitian akan dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia serta bantuan dari teman-teman sejawat.

Adapun tindakan yang akan dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengecek kehadiran peserta didikGuru menyapa peserta didik dengan ucapan salam lalu berdoa sebelum memulai pelajaran.
- b) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- c) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- d) Guru dan peserta didik menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberitahukan dan menjelaskan materi pelajaran teks pidato persuasif.
- b) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pidato persuasif.
- c) Guru memberikan contoh tema pidato persuasif dengan menayangkan video pidato persuasif “Hari Pahlawan”.

- d) Guru memberi kesempatan siswa bertanya mengenai video yang telah ditayangkan.
- e) Guru mengarahkan peserta didik untuk menyusun teks pidato persuasif sesuai contoh video yang telah ditayangkan di kertas HVS yang telah dibagikan guru.
- f) Setelah itu peserta didik di tes secara individu kedepan kelas untuk menyajikan teks pidato yang telah disusunnya tersebut.
- g) Peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan kepada peserta didik yang maju kedepan kelas mengenai teks pidato yang disajikannya.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan umpan balik/refleksi hasil kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.
- c) Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru
- d) Guru beserta peserta didik mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan do'a dan salam Guru memberikan umpan balik/refleksi hasil kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

### c. Pengamatan

Tahapan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta melakukan pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang akan digunakan sebagai refleksi.

### d. Tahap refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa hal tersebut terjadi, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan. Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat

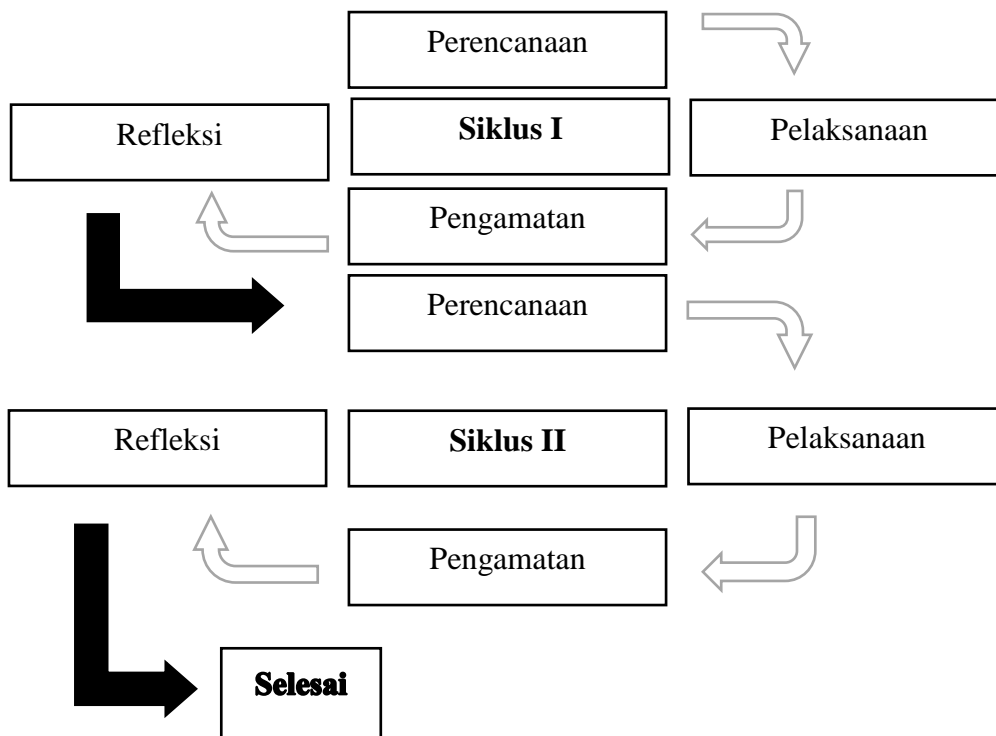
kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran selesai dan dilakukan di ruang guru.

### **Siklus II**

siklus II merupakan kelanjutan yang sesuai dengan siklus hasil refleksi dari siklus I. Tujuannya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

## 2. Rencana Penelitian

Rancangan tindakan diartikan suatu proses analisis dan pengumpulan data penelitian. Akan tetapi, dalam arti luasnya penelitian ini meliputi proses dari perencanaan serta pelaksanaan kegiatan. Menurut Arikunto (2015:42) terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar siklus berikut.



**Gambar: 3.1 Siklus penelitian Tindakan Kelas**  
**Sumber: (Arikunto, 2015:42)**

## **Rancangan Siklus I**

### **a. Tahap perencanaan**

Tahap perencanaan ini peneliti dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Identifikasi masalah dan penerapan alternatif masalah
- 2) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar
- 3) Menerapkan standar kompetensi dasar
- 4) Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, penelitian pembelajaran keterampilan berbicara dalam pidato persuasif.

### **b. Tahap pelaksanaan**

Guru melakukan skenario pembelajaran yang dirancang bersama peneliti sebelumnya.

- 1) Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam melaksanakan tindakan yang telah dirancang sebelumnya dan mengarah kepada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Peneliti berperan mendampingi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **c. Pengamatan**

Tahapan pengamatan ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan perbaikan di atas. Teknik pelaksanaannya untuk pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan sebelumnya dengan demikian, sambil melakukan tindakan guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

### **a. Tahap refleksi**

Tahap refleksi ini merupakan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang perlu diperbaiki sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.



## **Rancangan Siklus II**

### a. Tahap perencanaan

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I pada siklus II, perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I dengan berbagai tambahan perbaikan berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus I.

### b. Tahap pelaksanaan

Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari tahap perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti dan guru. Pada tahap ini diwujudkan dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru dan siswa dikelas. Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada RPP yang telah ditentukan.

### c. Tahap pengamatan

Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan perbaikan diatas. Teknik pelaksanaannya untuk pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan demikian, sambil melakukan tindakan guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

### d. Tahap refleksi

Berdasarkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, peneliti kembali melakukan refleksi sehingga dapat diperoleh kesimpulan apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila hasilnya menunjukkan keberhasilan dalam proses dan hasil, pada penerapan media audiovisual. Maka tidak dilanjutkan siklus berikutnya, dan di siklus II ini sudah mencapai keberhasilan maka tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti harus memiliki teknik-teknik yang sesuai dan data relevan dalam melakukan sebuah penelitian sehingga data yang dipilih lebih objektif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018:224). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran dan dokumenter. Sugiyono (2016: 62) mengemukakan "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Tanpa teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

#### **a. Teknik Observasi Langsung**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Zulfadrial (2012:60), Mengemukakan bahwa "Teknik observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik tentang mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung". Nawawi (2013: 100) teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang akan dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat, mengamati dan mencatat secara langsung proses pembelajaran. Pengamatan yang penulis lakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini, observasi dapat ditunjukkan kepada peserta didik.

b. Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. tehnik komunikasi langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak secara lisan ataupun tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Kunandar (2013: 157) wawancara merupakan pernyataan-pernyataan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dalam permasalahan penelitian tindakan kelas. Teknik penenelitian ini adalah mengadakan wawancara langsung baik pada guru maupun beberapa siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara sesuai dengan kemampuan yang akan diukur pada penelitian yang akan dilaksanakan saat pra observasi maupun observasi awal penelitian yang akan dilaksanakan.

c. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah teknik yang umumnya berbentuk tes dan dipergunakan untuk memperoleh data tentang aspek yang dapat diukur seperti kemampuan, prestasi belajar, bakat dan lain-lain. Menurut Nawawi (2015: 133) pengukuran merupakan usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata, (*achievement*) dalam bidang tertentu, panjang, berat dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu. Tehnik pengukuran digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara dalam menyampaikan pidato persuasif dengan menggunakan media audiovisual yang dinyatakan dalam skor.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes berbicara dalam menyampaikan pidato persuasif, dimana siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

#### d. Teknik Dokumenter

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018:476). Menurut Arikunto (2014: 201) mengemukakan bahwa “Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.

Jadi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Dokumen-dokumen tersebut antara lain foto-foto proses pembelajaran di kelas IX B, bukti hasil belajar siswa kelas IX B, RPP dan silabus.

#### 2. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan di atas, maka penelitian ini diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang digunakann. Alat pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019:156). “ instrumen penelitian juga merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis mudah diperoleh”, Arikunto (Ismawati,2014: 89).

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah padoman observasi, pedoman wawancara, tes dan dokumentasi.

##### a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang meliputi lembar observasi yang berupa lembar

observasi guru dan siswa. Lembar observasi digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Observasi dilakukan dengan dua cara mengamati dan melakukan pencatatan hasil secara teliti dari gejala yang ada. Selain itu untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam menyampaikan pelajaran membaca dan siswa bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Proses pengamatan tanpa mengganggu kegiatan individu maupun kelompok. “para ilmuwan hanya dapat berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi” Nasution (Sugiyono, 2017: 226). Dalam penelitian ini aspek yang diamati antara lain menyusun dan menyajikan pidato persuasif secara individu.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016:194). Wawancara dilakukan di luar kelas dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru kepada siswa kelas IX B SMP Negeri1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Siswa yang mendapat nilai rendah, untuk mengetahui respon siswa terhadap keterampilan berbicara teks pidato persuasif pada saat sebelum atau sesudah pembelajaran berlangsung. Ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dan secara mendalam.

Wawancara tersebut pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian atau informasi isinya tergantung pada apa yang terjadi di dalam kelas. Wawancara terstruktur dilakukan sesuai keperluan. Pertanyaan diajukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan

pembelajaran berbicara pidato persuasif. Sementara itu, wawancara untuk pendalaman dilakukan setelah pengamatan terhadap jalannya pembelajaran.

c. Tes

Tes adalah instrumen untuk mengukur prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis maupun perbuatan. Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya, serta besarnya kemampuan objek yang kita teliti. Tes diberikan kepada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara, untuk mengetahui Keterampilan siswa dalam berbicara dalam pidato persuasif. “Tes adalah macam-macam pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang diperoleh individu atau kelompok” (Arikunto dkk, 2015: 266).

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen adalah alat pengumpul data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan komunikasi langsung (wawancara). Menurut Sugiyono (2017: 141) mengatakan bahwa “Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termaksud juga buku-buku tentang pendapat atau teori, dalil/ hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”. Menurut Nawawi (2015: 96) dokumentasi yaitu “mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.

Berdasarkan pendapat di atas, dengan hal tersebut maka data yang terkait secara visual, yang meliputi: foto- foto, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dokumen-dokumen yang dianggap

relevan. Data tersebut diperoleh dilapangan pada saat penelitian, serta kegunaannya untuk melengkapi data-data penelitian dilapangan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengkomunikasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian tindakan kelas (PTK). Sugiyono (2017:334) “teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya diinformasikan kepada orang lain”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis, teknik statistik deskriptif dan teknik komparatif. Peneliti akan membandingkan proses dan hasil sebelum penelitian dengan hasil akhir setiap siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Teknik Analisis Kritis**

Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada. Zuldafrial (2013:318) Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, teknik analisis kritis mencakup kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari teoritis maupun dari ketentuan yang ada. Hasil analisis kritis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media audiovisual. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase hasil observasi guru dan siswa, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum ni}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum ni$  = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum n$  = Jumlah skor nilai

Arikunto, (2018)

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Persentase Proses Pembelajaran**

<b>Presentase (%)</b>	<b>Kriteria</b>
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup Baik
$\leq 60\%$	Kurang Baik

Sumber:Darmadi, (2014:280)

## 2. Teknik Statistik Deskriptif

Teknik statistik deskriptif adalah data berupa perhitungan tetapi bukan termaksud statistik murni melainkan dideskripsikan, oleh sebab itu berarti penelitian tindakan kelas (PTK) bukan kuantitatif murni tapi deskriptif, karna hasilnya dideskripsikan. Sugiyono (2017:207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa seperti yang kita harapkan dapat dilakukan dengan cara menghitung persentase ketuntasan belajar, dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan media audiovisual.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, untuk menganalisis hasil tes dari masing-masing siklus tersebut menggunakan rumus perhitungan. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:



- a. Merekap skor yang diperoleh siswa
- b. Menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek
- c. Menghitung skor rata-rata dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$  : Jumlah Nilai

N : Jumlah Siswa

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Persentase Hasil Pembelajaran**

Persentase (%)	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

Sumber: Darmadi, (2018:280)

- d. Menghitung persentase dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum$  = Jumlah

### 3. Teknik Analisis Komparatif

Teknik analisis komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian pada pra siklus dengan siklus I dan siklus II. Hasil komparatif tersebut untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklusnya. Indikator yang belum berhasil tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki, pada siklus berikutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pidato persuasif. Maka, teknik analisis komparatif ini

digunakan untuk membandingkan dari persentase hasil observasi guru dan siswa, nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa dari setiap siklusnya.

### **G. Indikator Keberhasilan/Kinerja**

Indikator keberhasilan/kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran dikelas. Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan hasil belajar. Keberhasilan yang diukur berdasarkan proses, yaitu apabila dalam penelitian ini terjadi peningkatan keterampilan berbicara dalam pidato persuasif dibandingkan sebelum diadakannya tindakan.

Indikator keberhasilan pada hasil belajar dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik berbicara pidato persuasif dengan menggunakan media audiovisual. Kriteria keberhasilan pada hasil belajar dalam berbicara pidato persuasif menggunakan tolok ukur kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang disekolah, yaitu pencapaian nilai 72. Penelitian harus berhenti apabila hasil yang diperoleh dalam penelitian berhasil atau tidak mencapai indikator terhadap siswa yang diterapkan oleh guru setelah melewati siklus yang ditentukan. Indikator penelitian dikatakan berhasil apabila dari jumlah siswa mampu mencapai yaitu:

1. Proses aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil yaitu  $\geq 72\%$  dan proses aktivitas guru melaksanakan pembelajaran dikatakan berhasil yaitu  $\geq 72\%$ .
2. Hasil ketuntasan ditentukan dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM)  $\geq 72\%$  yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Maka dikatakan berhasil (tuntas) dan secara klasikal apabila sebanyak 80% siswa telah mencapai nilai di atas 72 maka dikatakan tuntas.